



Jurnal Manajemen

INDONESIA

<http://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmind>

PENGARUH INVESTASI, *RISK BASED CAPITAL* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Agustin Nurhayati¹, Ratna*, Iswadi³

agustin.191100410021@mhs.unimal.ac.id¹, ratna@unimal.ac.id², iswadi@unimal.ac.id³

^{1,2,3} Program Magister Ilmu Manajemen, FEB, Universitas Malikussaleh Lhokseumaw, Indonesia

*corresponding author

Keywords

Investment
Risk Based Capital
Audit Commitee
Firm Performance

Abstract

This study aims to analyze effect of investment, risk based capital (RBC) and audit commitee on firm performance in Insurance Companies on Indonesian Stock Exchange during 2010-2020. The number of samples in this study are 9 Insurance Companies which are listed on the IDX and have completed data obtained by porpousive sampling method. The type of data used is secondary data in the form of panel data obtained from the company's Annual Report. The data analysis method used is Panel Data Regression. The results of this study find that RBC has a positive and significant effect on firm performance, while investment and audit commite have no significant effect firm performance.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menjadi aspek yang perlu untuk diperbincangkan, karena perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya (Fernandez, 2016). Peningkatan kinerja perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan keputusan keuangan perusahaan (Mughtar et al., 2018). Selain itu, kinerja perusahaan juga memiliki kaitan dengan profuktivitas, efisiensi dan efektivitas dari manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Tan & Wang, 2010). Perusahaan dengan kinerja yang baik juga menjadi incaran bagi para investor di pasar modal (Botta, 2019). Uraian tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja di Indonesia adalah Perusahaan Asuransi. Perusahaan Asuransi mengalami penurunan kinerja aset yang tercatat sebesar -5.6%, dimana hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar polis kepada nasabah terkait produk investasi *saving plan* (Astutik, 2020). Penurunan kinerja di tahun 2020 tersebut juga dikarenakan terjadinya penurunan perolehan premi akibat efek dari pandemi Covid-19 yang menurun sebesar 7% dari periode 2019 (Pratama, 2021). Di sisi lain studi empiris sebelumnya juga mendokumentasikan bahwa perusahaan asuransi mengalami penurunan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Accounting Performance*, dimana nilai kinerja akuntansinya sebesar 0.0658 untuk periode 2010-2014 (Agustin et al., 2018), kemudian menurun menjadi 0.0558 untuk periode 2014-2018 (Natasya & Mahardika, 2019). Ini menunjukkan bahwa terjadi permasalahan mengenai kinerja Perusahaan Asuransi, sehingga mendorong penulis untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Studi-studi sebelumnya telah mendokumentasikan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, di antara keputusan investasi (Alabass, 2019; Naeem & Li, 2019; Song et al., 2019), *Risk Based Capital/RBC* (Nurrosis & Rahayu, 2020; Soniati et al., 2020), dan komite audit (Fulop, 2013; Mulyadi, 2017) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa riset lainnya yang membuktikan bahwa keputusan investasi (Rahim et al., 2010; Sudyatno et al., 2012; Ye & Yuan, 2008), RBC (Agustin et al., 2018; Pravasanti, 2018) dan komite audit (Kusumandari, 2017; Muntahanah & Murdijaningsih, 2021; Widyatama & Wibowo, 2015) bukanlah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Ini menunjukkan masih terjadi perbedaan temuan dan perdebatan di antara para peneliti mengenai pengaruh keputusan investasi, RBC dan komite audit terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong penulis untuk mengkajinya kembali.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Investasi terhadap Kinerja Perusahaan

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengalokasian dana pada unsur-unsur yang dianggap dapat menambah keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Kusumaningrum & Rahardjo, 2013). Selain itu, investasi merupakan keputusan pengalokasian modal ke dalam perusahaan untuk memperoleh *return* di masa depan (Muslimah et al., 2020). Cara perusahaan dalam berinvestasi yaitu dengan menambah aset-aset perusahaan demi kepentingan operasional perusahaan (Putri & Isywardhana, 2016). Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi perusahaan yang baik dan mensejahterakan pada pemegang saham, agar nilai perusahaan meningkat (Roy, 2015).

Investasi menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan (Alabass, 2019). Keputusan investasi yang tinggi membuat aset perusahaan meningkat dan menjadikan operasional perusahaan semakin baik, sehingga pertumbuhan laba meningkat (Farida & Kartika, 2016). Merujuk pada *Free Cash Flow Hypothesis*, pembelanjaan modal yang dilakukan dengan analisis proyek yang tepat pada proyek-proyek potensial (NPV positif) akan membuat *return* meningkat dan kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Brush et al., 2000; Fama & Miller, 1972; Huang et al., 2006). Penggunaan *Free Cash Flow* sebagai

pembiayaan investasi yang penting dan strategis membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Richardson, 2006). Penanaman modal pada operasional perusahaan akan membuat pemenuhan kebutuhan perusahaan dan target pasar semakin luas sehingga berdampak pada kinerja perusahaan (Waruwu et al., 2020). Ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendokumentasikan bahwa investasi menjadi faktor yang meningkatkan kinerja secara signifikan (Alabass, 2019; Naeem & Li, 2019; Song et al., 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI

Pengaruh RBC terhadap Kinerja Perusahaan

RBC merupakan rasio solvabilitas perusahaan asuransi yang menggambarkan kesehatan modal perusahaan (Nurrosis & Rahayu, 2020). Perusahaan dengan RBC yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keterjaminan modal yang tinggi dan siap menghadapi risiko-risiko yang muncul di masa yang akan datang (Agustin et al., 2018). RBC juga dikatakan sebagai suatu rasio yang digunakan untuk menilai modal yang memadai terhadap risiko yang dihadapi pada perusahaan asuransi (Utami & Khoiruddin, 2016).

RBC menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Soniati et al., 2020). Tingginya RBC berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perusahaan yang baik, sehingga memberikan efek pada peningkatan kepercayaan *costumer* asuransi dan laba perusahaan meningkat (Nurrosis & Rahayu, 2020). Berdasarkan *Signalling Theory*, peningkatan kepercayaan pada perusahaan tentunya disebabkan oleh manajemen kinerja dan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga menciptakan sinyal positif kepada pasar (Tsaur & Wang, 2009). Ini menunjukkan bahwa RBC yang tinggi memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Uraian tersebut juga didukung oleh beberapa riset terdahulu yang telah membuktikan bahwa RBC memberikan dampak positif dan signifikan secara statistik pada kinerja perusahaan (Nurrosis & Rahayu, 2020; Soniati et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI

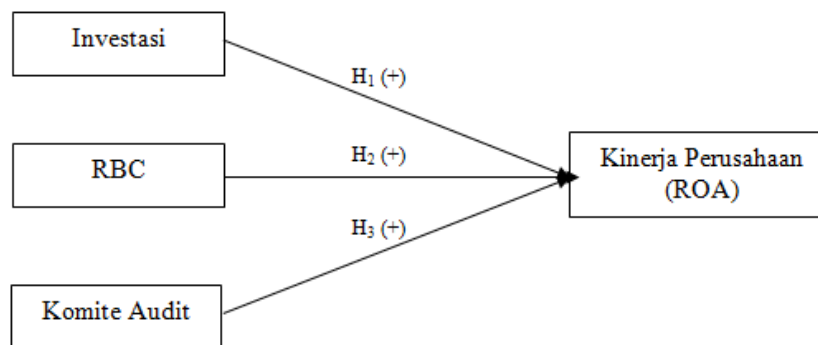
Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit adalah tim yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab pada komisaris dalam melakukan pengawasan management dan pelaporan kerja perusahaan (Mulyadi, 2017). Komite audit menjadi salah satu indikator *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (Suhendro & Dewi, 2021). Komite audit terdiri dari tiga orang anggota dari pihak eksternal dan bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Savero, 2017).

Selanjutnya, komite audit menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Komite audit yang memiliki prinsip *Good Corporate Governance* bertugas membuat tata kelola yang transparan dan akuntabel (Makhrus, 2013). Pada *Agency Theory*, komite audit menjadi elemen yang dapat meredam *agency problem* antara *principal* dengan *agent*, karena adanya sistem profesionalitas dan independensi yang harus diterapkan komite audit dalam bekerja (Adams, 1994). Ini juga sejalan dengan temuan beberapa riset terdahulu yang mendokumentasikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan (Fulop, 2013; Mulyadi, 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah investasi, RBC, komite audit dan kinerja Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 17 perusahaan (per 31 Desember 2020). Adapun teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2020.
2. Perusahaan Asuransi di BEI yang *listing* di bawah periode 2013, sehingga memiliki kelengkapan dokumen laporan keuangan selama 2013-2020.
3. Perusahaan Asuransi di BEI yang memiliki laporan keuangan yang utuh dan dapat dibaca dengan jelas selama periode 2013-2020, sehingga perusahaan yang laporannya tidak dapat dibaca dengan jelas ataupun rusak dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan Asuransi di BEI yang memiliki data yang tidak *outlier* (ekstrim), sehingga perusahaan dengan data *outlier* dikeluarkan dari sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2020 (Populasi)	17
2	Perusahaan Asuransi di BEI yang <i>listing</i> di atas periode 2010	(7)
3	Perusahaan Asuransi di BEI yang memiliki laporan keuangan rusak ataupun tidak utuh (tidak terbaca) selama periode penelitian (2013-2020)	(1)
4	Perusahaan Asuransi di BEI yang memiliki <i>outlier</i> data	(1)
Jumlah Sampel		8

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1 di atas, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah

observasi yang dihasilkan selama periode 2013-2020 untuk 8 perusahaan adalah 64 observasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data Panel (*pooled data*) adalah data gabungan antara *time series data* dengan *cross section data*. Selain itu, data diperoleh dari laporan keuangan/laporan tahunan 8 Perusahaan Asuransi yang menjadi sampel, yang diaksi di situs resmi BEI.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi dari seluruh variabel yang dianalisis dalam riset ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Formula	Skala
ROA	perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan (Muchtar et al., 2018).	$ROA_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Total\ Asset_{it}}$	Rasio
INV	Diprosikan dengan CAPEX Ratio yang dihitung dengan selisih NPPE periode t dengan periode t-1 ditambah penyusutan/depresiasi dan dibagi dengan total aset (Gopalan et al., 2014; Yeh & Lin, 2020).	$INV_{it} = \frac{(NPPE_{it} - NPPE_{it-1}) + Depresiasi_{it}}{Total\ Aset_{it}}$	Rasio
RBC	Aset yang diperkenankan dikurangi dengan liabilitas yang diperkenankan dibagi dengan Batas Minimum Tingkat Solvabilitas (Agustin et al., 2018; Nurrosis & Rahayu, 2020)	$RBC_{it} = \frac{Total\ Solvabilitas_{it}}{Batas\ Minimum\ Tingkat\ Solvabilitas\ (BMTS)_{it}}$	Rasio
K_AUDIT	Total komite audit perusahaan (Kusumandari, 2017; Muntahanah & Murdijaningsih, 2021; Widyatama & Wibowo, 2015).	$K_AUDIT_{it} = \sum Komite\ Audit$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda Data Panel atau *Pooled Least Square*. Gujarati & Porter (2012) mengatakan bahwa model data regresi linear berganda data panel terdiri dari *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan tahapan untuk memilih model yang tepat antara CEM dengan FEM. Adapun teknik pengambilan keputusan pada Uji Chow adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2012):

- Apabila nilai *Chi Square Statistic* tergolong signifikan secara statistik, maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*.
- Apabila nilai *Chi Square Statistic* tidak tergolong signifikan secara statistik, maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang paling baik antara FEM atau REM dengan Uji Hausman. Menurut Gujarati & Porter (2012), teknik pengambilan keputusan pada Uji

Hausman adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Chi Square Statistic* tergolong signifikan secara statistik, maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*.
- Apabila nilai *Chi Square Statistic* tidak tergolong signifikan secara statistik, maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model*.

Persamaan statistik yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 RBC_{it} + \beta_3 K_AUDIT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it}	:	<i>Return on Asset</i>
β_0	:	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$:	Koefesien regresi
INV_{it}	:	Investasi
RBC_{it}	:	<i>Risk Based Capital</i>
K_AUDIT_{it}	:	Komite Audit
e_{it}	:	<i>Error Term</i>
i	:	1,2,3....N (<i>cross section</i>)
t	:	1,2,3....T (<i>time series</i>)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis Deskriptif Statistik digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari seluruh data yang digunakan. Hasil analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Variabel	Mean	SD	Max	Min	Obs
ROA	0.0342	0.0427	0.0964	-0.1983	64
INV	0.0124	0.0256	0.1567	-0.0202	64
RBC	2.3897	0.9463	5.3200	1.2800	64
K_AUDIT	2.9375	0.3507	4.0000	2.0000	64

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0342 dengan standar deviasinya sebesar 0.0427. Nilai rata-rata tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan temuan Paramita & Putri (2020) yang mendokumentasikan nilai rata-rata ROA Perusahaan Asuransi sebesar 0.0466 untuk periode 2016-2018. Selain itu, nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya menunjukkan bahwa fluktuasi data ROA dalam penelitian ini tergolong kecil. Nilai tertinggi ROA sebesar 0.0964 dan nilai terendahnya sebesar -0.1983 untuk 64 observasi.

Selanjutnya, nilai rata-rata dari variabel keputusan investasi sebesar 0.0124 dengan standar deviasi sebesar 0.0256. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkn temuan oleh Harahap (2020) yang mendokumentasikan rata-rata investasi Perusahaan Sub Sektor Asuransi sebesar 0.0326 untuk periode 2015-2019. Selain itu, hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi memberikan indikasi bahwa fluktuasi data keputusan investasi tergolong tinggi. Nilai tertinggi keputusan investasi dalam studi ini sebesar 0.1567 dan nilai terendahnya sebesar -0.0202 untuk 64 observasi.

RBC memiliki rata-rata sebesar 2.3897 dengan standar deviasi sebesar 0.9463. Nilai RBC dalam riset ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang didokumentasikan oleh Nilasari & Ismunawan (2021) yang mendokumentasikan rata-rata RBS Perusahaan Akuntansi sebesar

2.2900 selama periode 2015-2019. Selanjutnya, nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa fluktuasi data RBC dalam riset ini tergolong rendah. Nilai tertinggi RBC dalam penelitian ini sebesar 5.3200 dan nilai terendahnya sebesar 1.2800 untuk 64 observasi.

Selanjutnya, variabel komite audit memiliki rata-rata sebesar 2.9375 dengan standar deviasinya sebesar 0.3507. Nilai rata-rata yang ditemukan lebih rendah dibandingkan temuan Pramestie & Atahau (2021) yang mendokumentasikan rata-rata komite audit Perusahaan Asuransi sebesar 2.944 untuk periode 2017-2019. Kemudian, nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya menunjukkan bahwa fluktuasi data komite audit dalam riset ini tergolong kecil. Selain itu, nilai tertinggi komite audit sebesar 4 dan nilai terendahnya sebesar 2 untuk 64 observasi.

Analisis Korelasi

Tahapan analisis korelasi bertujuan untuk melihat hubungan dari variabel yang digunakan. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Analisis Korelasi

	ROA	INV	RBC	K_AUDIT
ROA	1.0000 -----			
INV	0.0475 (0.3748)	1.0000 -----		
RBC	0.3220 (2.6788)***	-0.1787 (-1.4304)	1.0000 -----	
K_AUDIT	-0.0399 (-0.3151)	0.0098 (0.0771)	0.3720 (3.1556)***	1.0000 -----

Sumber : Data Diolah, 2021

Keterangan : ***, **, * adalah signifikan secara statistik di level 1%, 5%, 10%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa keputusan investasi memiliki hubungan positif dengan ROA sebesar 0.0475 tetapi tidak tergolong signifikan secara statistik. RBC juga memiliki hubungan positif dengan ROA sebesar 0.3220 dan tergolong signifikan di level 1%. Berbeda halnya dengan komite audit yang memiliki hubungan negatif dengan ROA sebesar -0.0399 tetapi tidak tergolong signifikan.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow dan Uji Hausman

Hasil Uji Chow dalam penelitian ini menemukan hasil nilai probabilitas sebesar 0.0071, dimana nilai tersebut berada di bawah nilai toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu, 0.05. Dengan kata lain, model yang terpilih adalah FEM dan dilanjutkan dengan Uji Hausman. Sementara itu, hasil Uji Hausman dalam penelitian ini menemukan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2242, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan dalam penelitian 0.05. Dengan kata lain, model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan *Random Effect Model* (REM).

Estimasi Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-stat
C	0.0486	0.9672
INV	0.1785	0.9121
RBC	0.0125	(1.8503)*
K_AUDIT	-0.0158	-0.9117
R-squared		0.0632
Adj R-squared		0.0164
F-statistic		1.349483
Durbin-Watson		1.1395

Sumber : Data Diolah, 2021

Keterangan : ***, **, * adalah signifikan secara statistik di level 1%, 5%, 10%, ROA adalah *Return on Asset*, INV adalah Investasi, RBC adalah *Risk Based Capital*, K_AUDIT adalah Komite Audit.

Berdasarkan Tabel 5, maka hasil dari persamaan statistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0.0486 + 0.1785INV_{it} + 0.0125RBC_{it} - 0.0158K_AUDIT_{it}$$

Berdasarkan Persamaan di atas, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.0386. Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika investasi, RBC dan komite audit bernilai konstan (0), maka ROA akan tetap konstan sebesar 0.0386%. Selain itu, investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0.1785 yang memiliki arti bahwa ketika investasi meningkat 1%, maka ROA akan naik sebesar 0.1785. Adapun nilai t-statistiknya sebesar 0.9121 yang tidak tergolong signifikan secara statistik ($prob > 0.10$), sehingga data penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan, artinya keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan menolak H_1 .

Selanjutnya, RBC memiliki nilai koefisien sebesar 0.0125 yang menunjukkan bahwa ketika RBC naik 1%, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0.0125%. Adapun nilai t-statistiknya sebesar 1.8503 yang tergolong signifikan secara statistik di level 10% ($prob < 0.10$). Ini menunjukkan bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima. Komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0.0158 yang menunjukkan bahwa ketika komite audit bertambah 1 orang, maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0.0158%. Adapun nilai t-statistiknya sebesar -0.9117 yang tidak tergolong signifikan secara statistik ($prob > 0.10$), sehingga H_3 ditolak, yang artinya komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0.0164 (1.64%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa investasi, RBC dan komite audit hanya mampu menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 1.64%, sedangkan sisanya (98.36%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Pengaruh Investasi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun arah parameter telah sesuai dengan harapan penulis, tetapi nilai t-statistiknya tidak tergolong signifikan secara statistik, sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi bukanlah prediktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang mendokumentasikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Sudiyatno et al., 2012; Ye & Yuan, 2008).

Pengaruh yang tidak signifikan tersebut terjadi dikarenakan adanya ketidakpastian dari lingkungan eksternal membuat proyek investasi perusahaan memiliki risiko yang tinggi, sehingga analisis proyek yang kurang tepat tidak akan memberikan *return* pada perusahaan (Jaisinghani et al., 2018). Hal tersebut juga berkaitan dengan peranan manajer yang kurang tepat dalam menilai kelayakan investasi, sehingga investasi tidak memberikan keuntungan pada laba perusahaan (Conheady et al., 2015). Adanya *asymetric information* antara manajer dengan pemilik perusahaan juga berdampak pada keputusan investasi yang kurang tepat, dimana manajer menyembunyikan informasi demi memenuhi keinginan pribadinya (Jensen, 1986). Dalam perspektif *Agency Theory*, konflik yang terjadi dikarenakan manajer tidak sejalan dengan pemilik perusahaan dinamakan konfluk keagenan (*Agency Conflict*) (Jensen & Meckling, 1976).

Selanjutnya, pengaruh positif investasi terjadi pada saat penggunaan arus kas yang tepat sasaran akan mendorong tingkat investasi yang tepat, sehingga *return* yang dihasilkan akan meningkat (Fama & Miller, 1972). Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan dikarenakan arus kas yang digunakan tidak ditempatkan pada proyek yang memberikan *return* dalam jangka waktu yang singkat, sehingga hasilnya tidak begitu berdampak pada laba perusahaan (Lee & Wu, 2016). Argumentasi tersebut mendukung hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh RBC terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H₂ diterima. Ini menunjukkan bahwa kenaikan RBC akan memberikan dampak yang nyata pada peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa RBC adalah elemen yang tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menemukan bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Nurrosis & Rahayu, 2020; Soniati et al., 2020).

Pengaruh positif dan signifikan tersebut terjadi dikarenakan RBC merupakan rasio yang merefleksikan kekuatan modal Perusahaan Asuransi dalam menghadapi risiko yang muncul (Utami & Khoiruddin, 2016). RBC dapat meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatnya kepercayaan *costumer* pada kinerja perusahaan asuransi (Nurrosis & Rahayu, 2020). Selain itu, tingginya RBC mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesehatan keuangan yang bagus dan mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi, sehingga membuat kinerjanya menjadi lebih baik (Pujiharjo, 2019).

Selanjutnya, hasil ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengelolaan tata kelola dan pertumbuhan laba yang baik akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula (Tsaur & Wang, 2009). RBC sebagai elemen yang merefleksikan kesehatan keuangan perusahaan akan membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan publik dan pelaku pasar modal (Dainelli et al., 2013). Uraian tersebut mendukung hasil penelitian yang membuktikan bahwa RBC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H₃ ditolak. Ini menunjukkan bahwa penambahan komite audit tidak akan berdampak pada kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit bukanlah prediktor yang dapat meningkatkan kinerja. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang mendokumentasikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Kusumandari, 2017;

Muntahanah & Murdijaningsih, 2021),

Pengaruh yang tidak signifikan tersebut terjadi dikarenakan komite audit berada di bawah pengendalian dewan komisaris, sehingga mengakibatkan peranan komite audit tidak maksimal dikarenakan adanya intervensi dari dewan komisaris (Febriyanti & Palupi, 2021). Adanya intervensi membuat komite audit tidak dapat bekerja secara efektif, sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan (Riyandika et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapatan yang mengemukakan bahwa intervensi yang dilakukan oleh dewan komisaris akan menimbulkan tekanan bagi komite audit untuk bekerja, sehingga menurunkan tata kelola perusahaan (Aldamen et al., 2012). Selain itu, komposisi dari komite audit yang diisi oleh anggota dewan komisaris membuat kontrol komisaris menjadi lebih melekat, sehingga komite audit tidak dapat bekerja maksimal (Turley & Zaman, 2004).

Selanjutnya, pengaruh yang tidak signifikan tersebut dikarenakan secara jumlah, komite audit cenderung berjumlah 3 orang. Dari data 64 observasi yang dilakukan, hanya dua observasi yang memiliki 4 komite audit dan enam observasi yang memiliki komite audit sebanyak 2 orang. Ini menunjukkan kuantitas komite audit yang cenderung konstan setiap tahunnya di Perusahaan Asuransi tidak bergantung pada naik turunnya laba perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan Asuransi di BEI, sedangkan investasi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan Asuransi di BEI. Sementara itu, beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemegang kepentingan di Perusahaan Asuransi untuk melakukan ketepatan dan kelayakan investasi, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan.
2. Disarankan kepada investor di pasar modal untuk menjadikan RBC sebagai indikator dalam membeli saham Perusahaan Asuransi di BEI, karena RBC memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kinerja perusahaan.
3. Disarankan kepada pemegang kepentingan di Perusahaan Asuransi untuk mengevaluasi kinerja komite audit dan memberikan ruang kepada mereka untuk bekerja secara profesional dan tanpa tekanan.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *leverage*, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial ataupun kebijakan dividen dengan objek yang berbeda dan periode waktu yang lebih lama demi perkembangan di bidang ilmu manajemen keuangan.

REFERENSI

- Adams, M. B. (1994). Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8), 8–12. <https://doi.org/10.1108/02686909410071133>
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 53–65.
- Alabass, H. S. H. H. (2019). The Impact of Corporate Investment Behaviour on the Corporate Performance: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 22(1), 1–10.



- Aldamen, H., Duncan, K., Kelly, S., McNamara, R., & Nagel, S. (2012). Audit committee characteristics and firm performance during the global financial crisis. *Accounting & Finance*, 52(4), 971–1000.
- Astutik, Y. (2020). *Tumbuh Negatif, Begini Kinerja Industri Asuransi*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201027160304-4-197470/tumbuh-negatif-begini-kinerja-industri-asuransi-di-q3-2020>
- Botta, M. (2019). Financing decisions and performance of Italian SMEs in the hotel industry. *Cornell Hospitality Quarterly*, 60(4), 335–354.
- Brush, T. H., Bromiley, P., & Hendrickx, M. (2000). The free cash flow hypothesis for sales growth and firm performance. *Strategic Management Journal*, 21(4), 455–472.
- Conheady, B., McIlkenny, P., Opong, K. K., & Pignatelli, I. (2015). Board effectiveness and firm performance of Canadian listed firms. *The British Accounting Review*, 47(3), 290–303.
- Dainelli, F., Bini, L., & Giunta, F. (2013). Signaling strategies in annual reports: Evidence from the disclosure of performance indicators. *Advances in Accounting*, 29(2), 267–277.
- Fama, E. F., & Miller, M. H. (1972). *The theory of finance*. Holt Rinehart & Winston.
- Farida, A., & Kartika, A. (2016). Analisis Pengaruh Internal Cash Flow, Insider Ownership, Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Capital Expenditure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1).
- Febriyanti, N., & Palupi, I. D. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Struktur Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2).
- Fernandez, R. M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151.
- Fulop, M. T. (2013). Correlation analysis of the audit committee and profitability indicators. *Annals of the University of Petroșani. Economics*, 13, 139–148.
- Gopalan, R., Nanda, V., & Seru, A. (2014). Internal capital market and dividend policies: Evidence from business groups. *The Review of Financial Studies*, 27(4), 1102–1142.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Harahap, Y. (2020). Pengaruh keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3).
- Huang, S.-M., Ou, C.-S., Chen, C.-M., & Lin, B. (2006). An empirical study of relationship between IT investment and firm performance: A resource-based perspective. *European Journal of Operational Research*, 173(3), 984–999.
- Jaisinghani, D., Tandon, D., & Batra, D. K. (2018). Capital expenditure and persistence of firm performance: an empirical study for the Indian automobiles industry. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 16(1), 39–56.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Kusumandari, I. (2017). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Kusumaningrum, D. A. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4).
- Lee, C., & Wu, H. (2016). How do slack resources affect the relationship between R&D expenditures and firm performance? *R&D Management*, 46(S3), 958–978.
- Makhrus, M. (2013). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 53–77.
- Muchtar, D., Nor, F. M., Albra, W., Arifai, M., & Ahmar, A. S. (2018). Dynamic performance of Indonesian public companies: An analysis of financial decision behavior. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1488343.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 196–212.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195–200.
- Naeem, K., & Li, M. C. (2019). Corporate investment efficiency: The role of financial development in firms with financing constraints and agency issues in OECD non-financial firms. *International Review of Financial Analysis*, 62, 53–68.
- Natasya, F., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kemampuan Membayar Klaim Terhadap Solvabilitas (Studi Empiris: Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Nilasari, A., & Ismunawan. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, risk based capital, ukuran perusahaan dan makroekonomi terhadap financial distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 55–72.
- Nurrosi, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018). *EProceedings of Management*, 7(1).
- Paramita, P. W. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). Intellectual Capital, Leverage dan Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3110–3120.
- Pramestie, L., & Atahau, A. D. R. (2021). GCG, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Asuransi: Efek Moderasi Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 10(4), 395–415.
- Pratama, W. P. (2021). *Kinerja Asuransi Umum Masih Digerogoti Corona, Melorot 7 Persen*. <https://finansial.bisnis.com/read/20201203/215/1325935/kinerja-asuransi-umum-masih-digerogoti-corona-melorot-7-persen>

- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh Risk Based Capital dan Debt to Asset Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Asuransi di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Pujiharjo, D. W. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum*, 1(1).
- Putri, H. P. D., & Isyнуwardhana. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Proceeding of Management*, 3(1).
- Rahim, R. A., Yaacob, M. H., Alias, N., & Nor, F. M. (2010). *Investment, board governance and firm value: A panel data analysis*.
- Richardson, S. (2006). Over-investment of free cash flow. *Review of Accounting Studies*, 11(2–3), 159–189.
- Riyandika, M., Saad, B., & Rimadiaz, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3).
- Roy, A. (2015). Dividend policy, ownership structure and corporate governance: An empirical analysis of Indian firms. *Indian Journal of Corporate Governance*, 8(1), 1–33.
- Savero, D. (2017). Pengaruh Komisaris Indeoenden, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, dan Kepemilikan Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 4(1).
- Song, M., Pan, X., Pan, X., & Jiao, Z. (2019). Influence of basic research investment on corporate performance. *Management Decision*, 57(8), 1839–1856. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2018-0708>
- Soniati, M. N., Ruhadi, R., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 49–61.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Kartika, A. (2012). The company's policy, firm performance, and firm Value: An empirical research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 30–40.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167–176.
- Tan, J., & Wang, L. (2010). Flexibility–efficiency tradeoff and performance implications among Chinese SOEs. *Journal of Business Research*, 63(4), 356–362.
- Tsaur, S.-H., & Wang, C.-H. (2009). Tip-collection strategies, service guarantees, and consumer evaluations of group package tours. *Journal of Travel Research*, 47(4), 523–534.
- Turley, S., & Zaman, M. (2004). The corporate governance effects of audit committees. *Journal of Management and Governance*, 8(3), 305–332.
- Utami, E. P., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh rasio keuangan early warning system terhadap tingkat solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013.

Management Analysis Journal, 5(1).

- Waruwu, L. R., Rajagukguk, R. H., Stephanie, S., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Investment Decisions, Financial Performance, dan Devidend Policy terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 148–163.
- Widyatama, B. D., & Wibowo, A. S. A. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2).
- Ye, B., & Yuan, J. (2008). Firm value, managerial confidence, and investments: The case of China. *Journal of Leadership Studies*, 2(3), 26–36.
- Yeh, Y. H., & Lin, J. J. (2020). Investment-cash flow sensitivity to internal capital markets and shareholding structure: evidence from Taiwanese business groups. *Eurasian Business Review*, 1–21.
- Zeitun, R., & Tian, G. G. (2014). Capital structure and corporate performance: evidence from Jordan. *Australasian Accounting Business & Finance Journal*, *Forthcoming*.

